

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2017-2019)**

Nurul Fajrina¹⁾, Hardi²⁾, Azhari S.²⁾

^{1.} Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

^{2.} Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

Email: nurulfajrina07@gmail.com

*The Effect Of Profitability, Solvency, Audit Quality, and Company Size
On Audit Delay: Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia
Stock Exchange (IDX) 2017-2019*

ABSTRACT

This study aims to examine: The effect of Profitability, Solvency, Audit Quality, and Company Size on Audit Delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses purposive sampling technique. The sample amounted to 44 companies in 2017-2019, so the research data analyzed amounted to 132. The data analysis technique used was descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis. The results of this study found that: Profitability and Audit Quality have negative effect on audit delay which is indicated by a coefficient value of -161.091 and a significant value of 0.046 (Profitability) coefficient value of -19.689 and a significant value of 0.000 (Audit Quality). Solvency and Firm Size have no effect on audit delay as indicated by the coefficient value of 0.165 and a significant value of 0.992 (Solvency) coefficient value of 0.109 and a significant value of 0.906 (Company Size). Profitability, Solvency, Audit Quality and Firm Size affect audit delay together with a significance value of 0.000 and an R-Square value of 0.149.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Audit Quality, Company Size

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan Keuangan dimaksud adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang. Di samping itu, pelaporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja

kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Manfaat laporan keuangan akan lebih efektif apabila laporan keuangan diterbitkan tepat waktu atau tanggal publikasinya lebih dekat dibandingkan dengan tahun pelaporan keuangan. Tanggal publikasi ini di pengaruh juga oleh tanggal selesainya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Semakin pendek jangka waktu tanggal publikasi laporan keuangan, maka semakin besar manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan

keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Disamping itu, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan dalam manajemen, dan mengindikasikan tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka (Laporan Keuangan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik) kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku per tanggal 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini oleh Kantor Akuntan Publik sering di sebut dengan audit Delay (Azhari, 2014).

Kasus *audit delay* pernah terjadi pada beberapa perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 yang menyebabkan lambatnya laporan keuangan dipublikasikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dari 737 perusahaan yang tercatat baru 578 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 tepat waktu. Adi Pratomo Aryanto selaku Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI dalam keterbukaan informasi di BEI pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019 menjelaskan bahwa, “masih ada 107 perusahaan yang belum melaporkan kinerja keuangan.” (investasi.kontan.co.id)

Selanjutnya, sebanyak 24 emiten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018. Berdasarkan data BEI, hingga pada tanggal 9 Mei 2019, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di

BEI, dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018. Namun, masih ada saja perusahaan yang mangkir dari kewajiban mempublikasikan laporan keuangan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Andi Kartika (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Apriyana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Menurut hasil penelitian Nugraha (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi profitabilitas, opini audit, dan kualitas audit. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono 2010:122). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempercepat proses auditnya melalui audit interm perusahaan sehingga waktu yang diperolehkan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit semakin singkat dan terbitnya laporan opini audit juga semakin singkat (*audit delay*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam utang jangka panjang maupun utang jangka pendek (Sastrawan dan Latrini, 2016). Besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan pelaporan keuangan semakin lama karena auditor memperluas skop auditnya sehingga meyakinkan auditor atas opini yang diberikannya sehingga semakin

besar hutang perusahaan dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Kualitas audit ini dapat ditentukan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame *et al.*, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Nugraha (2018) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham & Houston 2011:234). Semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut sehingga *audit delay* semakin singkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Audit delay mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan

pelaporan, apabila informasi tersebut tidak tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi.

Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh sebab itu, ketepatan waktu diperlukan untuk mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agen atau manajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada *principal* (Praptika dan Rasmini, 2016).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Audit Delay

Audit Delay merupakan jeda waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugasnya, yaitu diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Lamanya

proses penyelesaian audit akan berdampak pada reaksi investor maupun masyarakat umum. Sehingga akan berakibat pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemakai laporan keuangan (Novit, 2016). Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yakni:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan (Saemargani dan Mustikawati, 2015).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam utang jangka panjang maupun utang jangka pendek (Sastrawan dan Latrini, 2016). Menurut Abdulah dalam Wirakusuma (2010) meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat. Menurut Hanafi dan Halim

(2009:81), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) menurut Tandiontong (2016) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham & Houston, 2011:234). Semakin besar nilai total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap *audit delay*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang

diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Teori kepatuhan mendukung profitabilitas dalam *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Sehingga Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu dan perusahaan tersebut diindikasikan patuh dan taat terhadap peraturan menyampaikan laporan keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani (2019) dan Amani (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menurut Hery (2016:70), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang baik jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan.

Teori agensi berkaitan pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Risiko yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Hal ini merupakan kabar buruk, maka untuk menutupi risiko ini

pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* akan semakin tinggi, dan biaya agensi yang dikeluarkan juga tinggi. Tingkat solvabilitas yang tinggi mempunyai arti bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula.

Hasil penelitian Karang, dkk (2015) dan Apriyana dan Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tingginya solvabilitas berarti terdapat kendala *going concern* sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta ketelitian audit oleh auditor. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Kualitas audit menurut Tandiontong (2016:80) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut Rasmini (2016), kualitas audit dikatakan baik apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*material misstatements*) atas laporan keuangan yang di audit.

Teori kepatuhan dapat menjelaskan hubungan kualitas audit dengan *audit delay*. Kualitas audit yang baik dapat dilihat dari besarnya KAP yang mengaudit perusahaan. KAP yang besar memiliki integritas dan mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena KAP tersebut juga akan dinilai tingkat kualitasnya dari ia menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2000), Utami (2006), dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H3 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (*total assets*), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan.

Teori kepatuhan mendukung ukuran perusahaan dalam *audit delay*. Perusahaan yang besar mempunyai citra tersendiri di mata masyarakat sehingga mereka pasti mematuhi peraturan akan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Di samping itu, perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melaksanakan proses pengauditan laporan keuangan dan akan berdampak pada pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ervilah & Fachriyah (2015), dan Ratmono & Septiana (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan ini berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yaitu semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin kecil pula akan terjadinya *audit delay* karena perusahaan yang besar ini sudah memiliki sistem dan dana yang diperlukan sehingga seorang auditor semakin cepat untuk melakukan proses auditnya. Berdasarkan uraian teoritis

diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya ialah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah : perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, menerbitkan laporan auditor independen dalam *annual report* dan laporan keuangan serta memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs perusahaan yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Data yang diambil berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan

pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Pengukurannya diadopsi dari Kartika (2009) :

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas diukur dengan perbandingan *total debt to total asset ratio* Sutrisno (2007) sebagai berikut :

$$\text{Solv} = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} 100\%$$

Kualitas Audit

Kualitas Audit yaitu kemauan dari perusahaan atau entitas untuk mengauditkan perusahaannya ke KAP *Big Four* dengan mengarahkan kualitas auditnya akan lebih bagus. Kualitas audit menurut Tandiontong (2016) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan skala 0 dan 1. Kategori 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor yang masuk dalam *the big four*, sebaliknya apabila tidak menggunakan auditor *the big four* diberi skala 0 (Badriyah, dkk, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata total penjualan (Puspita dan Febrianti, 2017). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aset, yang diukur dengan menggunakan *Log Natural Total Assets*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran mengenai variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	132	-.1589	.1360	.010311	.0302314
X2	132	.11991	.96822	.7856262	.15343573
X3	132	0	1	.59	.494
X4	132	6.74069	21.07164	16.2868205	2.58795366
Y	132	15	141	62.77	28.729
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 1, variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai minimum 15 hari dan nilai maksimum 141 hari. Rata-rata *audit delay* perusahaan sebesar 62,77. Standar deviasi variabel audit delay sebesar 28,729.

Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum -0,1589 dan nilai maksimum 0,1360. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,010311. Standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,0302314.

Variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum 0,11991 dan nilai maksimum 0,96822. Nilai rata-rata variabel frekuensi pertemuan komite audit sebesar 0,7856262. Standar deviasi variabel solvabilitas sebesar 0,15343573.

Variabel kualitas audit (X3) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata variabel kualitas audit sebesar 0,59. Standar deviasi variabel kualitas audit sebesar 0,494.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 6,74069 dan nilai maksimum 21,07164. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 16,2868205. Standar deviasi variabel komite manajemen risiko sebesar 2,58795366.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction	

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,060. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini telah terdistribusi secara normal karena nilai Asym.Sig (2-tailed) di atas 0,05 sehingga model regresi tersebut telah layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.149	26.508	1.244
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4					
b. Dependent Variable: Y					

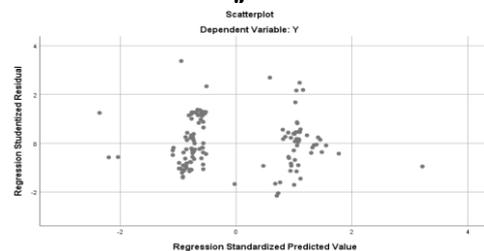
Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menghasilkan nilai hitung *Durbin Waston* senilai 1,244. Nilai DW terlihat tidak memiliki masalah autokorelasi dalam model regresi, dikarenakan nilai DW ada di posisi rentang -2 dan +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan gambar 1, dihasilkan grafik *scatter plot* dengan data yang tersebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.915	1.092
	X2	.938	1.067
	X3	.868	1.152
	X4	.945	1.059

Sumber : Olah Data SPSS 25 (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen melebihi 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda model penelitian pertama dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	74.162	18.022	.000
	X1	-161.091	80.069	.046
	X2	.165	15.589	.992
	X3	-19.689	5.038	.000
	X4	.109	.921	.906

Sumber : Olah Data SPSS 25 (diolah kembali)

Berdasarkan hasil regresi tabel 5, maka didapat persamaan regresi linear berganda model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 74,162 - 161,091X1 + 0,165X2 - 19,689X3 + 0,109X4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 74,162. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *audit delay* akan sebesar 74,162 hari.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -161,091. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 161,091 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas adalah sebesar 0,165. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel solvabilitas naik satu satuan, maka *audit delay* akan naik sebesar 0,165 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit adalah sebesar -19,689. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kualitas audit naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 19,689 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,109. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,109 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik T

Uji T bertujuan melihat secara pervariabel apakah variabel independen tersebut dapat mempengaruhi secara signifikan variabel dependen atau tidak. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a		Sig.
		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	
1	(Constant)	74.162	18.022	.000
	X1	-161.091	80.069	.046
	X2	.165	15.589	.992
	X3	-19.689	5.038	.000
	X4	.109	.921	.906

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 25 (diolah kembali)

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi table 6, diperoleh nilai koefisien sebesar -161,091 dengan nilai signifikan sebesar 0.046 ($p < 0,050$). Nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Berarti secara parsial, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka akan memicu perusahaan untuk segera menyampaikan laporan auditnya, sedangkan jika perusahaan yang memperoleh atau menghasilkan tingkat laba yang rendah atau rugi tentunya akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya. Pihak manajemen akan menjadwalkan ulang tentang penyampaian laporan keuangan guna untuk memperbaiki tingkat laba yang diperoleh atau dihasilkan (Prahesti, Utomo dan Astuti, 2018).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 6, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,165 dengan nilai signifikan sebesar

0,992 ($p > 0,050$). Nilai signifikan sebesar 0,992 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berarti secara parsial, solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hal ini sejalan dengan standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dengan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, dikarenakan auditor yang telah ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Gani,2019).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 6, diperoleh nilai koefisien sebesar -19,689 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 ($p < 0,050$). Nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Berarti secara parsial, kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kurniawan dan Laksito (2015) menjelaskan KAP *Big Four* dapat melaksanakan audit lebih efisien dan efektif serta mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam penjadwalan audit karena memiliki sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. KAP besar juga menggunakan teknologi audit untuk mencapai pelayanan audit berkualitas tinggi sehingga memperpendek *audit delay*. Sistem kerja audit dilakukan dengan baik sehingga semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas audit dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu untuk menjaga citra KAP di mata publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji regresi tabel 6, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,109 dengan nilai signifikan sebesar 0,906 ($p > 0,050$). Nilai signifikan sebesar 0,906 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Berarti secara parsial, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik (Lestari, 2010).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.149	26.508

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 7, model regresi memiliki nilai Adjusted R-square sebesar 0,149. Artinya bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit

dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 0.149 atau 14,9% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
5. Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menguji profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan saja. Sedangkan terdapat banyak hal yang mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian seperti memasukkan unsur variabel moderating dan intervening dalam penelitiannya. Melakukan perluasan variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut seperti *audit tenure* dan variabel lainnya, sehingga dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia dan sebaiknya tahun

- penelitian ditambah untuk memperluas observasi sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wacana-wacana serta pandangan baru mengenai dunia pengauditan.
 3. Bagi Auditor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *audit delay* perusahaan pertambangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.
 4. Bagi Perusahaan, sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay*.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Vol. 6 No.2 Tahun 2017.
- Apriyana, Nurahman dan Diana Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Vol. 6 No.2 Tahun 2017.
- Azhari. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 10, h. 71.
- Badriyah, S. 2015. Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, Laba Rugi, Opini Audit Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Automotif Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2008-2013. Journal Of Accounting, 1(1).
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- De Angelo. 1981. Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics (December), 183-199.
- Dyer, J. C. I. V., and A. J. McHugh. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204-219.
- Gani, Petrus. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. e-ISSN: 2548-3528 p-ISSN: 2339-1766.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, M Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi, I Ketut Yadnyana, I wayan

- Ramantha. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.07 (2015) : 473-488 ISSN : 2337-3067.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol.3, No.2 ISSN: 1979-4878
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Lunenburg. (2012). Compliance Theory and Organizational Efektiveness. International Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity Vol. 14, No. 1.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, dan Osazuwa, N. 2012. "Audit Partner and Audit Quality : An Emprical Analysis". European Journal of Business and Management, Vol.4, No. 7. PP. 154-159
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Novit, Febrina Lourentya and , Fauzan, S.E., M.Si., Ak. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit DelaY (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thun 2013-2015)". Skripsi , Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Haris Adi. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan,, — Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>
- Prahesti, Eva, Supri Wahyudi Utomo dan Elly Astuti 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). The 11th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi) FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Praetika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. Vol.15.3. Juni 2016; 2052-2081.
- Puspitasari, E, Anggraeni Nurmala Sari, 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9.No.1: 31-42
- Rasmini, Ni Ketut. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(1), 451–481

- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. Vol.4, No.2.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.17, No.1.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Ekonesia : Yogyakarta
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung. Alfabeta.
- Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian Dosen Universitas Mercu Buana*. No.9 Tahun 2006. Hlm. 19-32.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik: Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2-3 Desember. hlm. 1202-1223.